

Optimalisasi Kenyamanan Ibadah Melalui Perancangan Interior Masjid Daarul Jannah Perumahan Palem 1 Residence Bandung

Optimization of Worship Comfort Through Interior Design of Daarul Jannah Mosque Palem 1 Residence Housing Bandung

Nur Arief Hapsoro^{1*}, Desthyo Putra Pangestu², Mohd Ridho Kurniawan³, Melissa Celia⁴, Salsabila Ruzika Maruwa⁵, Muhammad Rifqy Adi Susilo⁶

¹⁻⁶ Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Indonesia

ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id^{1*}, desthyodesthyo@telkomuniversity.ac.id²,
mridhokurniawann@telkomuniversity.ac.id³, melissacelia@student.telkomuniversity.ac.id⁴,
salsarzka@student.telkomuniversity.ac.id⁵, mrifqyas@student.telkomuniversity.ac.id⁶

Alamat: Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

Korespondensi penulis: ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id

Article History:

Received: Desember 31, 2024;

Revised: Januari 15, 2025;

Accepted: Januari 29, 2025;

Published: Januari 31, 2025;

Keywords: Mosque, Comfort of space, Interior furniture, Room partitions, Storage cabinets, Floor tables

Abstract: Daarul Jannah Mosque, located in Palem 1 Adhyaksa Sukapura Complex, Bandung Regency, is the result of a local community initiative through self-help. In addition to being a place of worship, this mosque is also expected to function as a centre for community social activities. However, the results of observations and interviews with the Chairperson of the Mosque Prosperity Council (DKM) and the local RT Chairperson identified several problems with the interior elements of the mosque. These problems include the partition between the male and female prayer areas that is not optimal, the storage racks for prayer equipment that are not by needs, and the lack of ergonomic lesehan tables for religious study activities. In addition, the layout and function of the room are still not well organized, and there is no child-friendly space that can be used as an education centre. This community service aims to provide recommendations for more optimal interior design and arrangement according to the needs of the mosque and the local community. The methods used include location surveys, interviews with related parties, literature studies, and periodic design processes involving discussions between the service team and the mosque. The final result of this activity is a product of interior partition design for male and female prayer areas, recommendations for storage cabinet designs in the male and female areas, and a lesehan prayer table.

Abstrak

Masjid Daarul Jannah yang terletak di Komplek Palem 1 Adhyaksa Sukapura, Kab. Bandung, merupakan hasil inisiasi masyarakat setempat melalui swadaya. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga diharapkan berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat. Namun, hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) serta Ketua RT setempat mengidentifikasi beberapa masalah pada elemen interior masjid. Permasalahan tersebut meliputi partisi pembatas antara area sholat pria dan wanita yang tidak optimal, rak penyimpanan alat sholat yang kurang sesuai dengan kebutuhan, serta kurangnya meja lesehan ergonomis untuk kegiatan pengajian. Selain itu, tata letak dan fungsi ruang masih belum tertata dengan baik, serta belum adanya ruang ramah anak yang dapat digunakan sebagai pusat edukasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi desain dan penataan interior yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan masjid dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan mencakup survei lokasi, wawancara dengan pihak terkait, studi literatur, dan proses desain secara berkala dengan melibatkan diskusi antara tim pengabdian dan pihak masjid. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa produk desain partisi pembatas interior untuk area sholat pria dan wanita, serta rekomentasi desain lemari penyimpanan pada area pria dan wanita, serta meja ngaji lesehan.

Kata Kunci: Masjid, Kenyamanan ruang, Furniture interior, Partisi ruang, Lemari penyimpanan, Meja lesehan

1. PENDAHULUAN

Masjid secara umum adalah tempat bersujud, serta secara istilah merupakan bangunan untuk melaksanakan ibadah yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT (Fanani, 2009) (Haidar, 2019). Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim yang cenderung mudah ditemui di area pemukiman masyarakat, sehingga dalam fungsi berkelanjutannya bangunan masjid tidak hanya sekedar sebagai tempat untuk penerapan nilai religius dengan melaksanakan ibadah ritual umat muslim, melainkan juga terlaksana aktivitas yang memiliki nilai secara ekonomi dan juga sosial (Muslim, 2004). proses perolehan identitas masjid dapat diperoleh melalui latar belakang masjid, proses pembangunan masjid, langgam yang digunakan, atau faktor geografis lokasi masjid (Harahap et al., 2020), pada konteks masjid pemukiman warga cenderung dipengaruhi oleh faktor lokasi masjid berada, dengan menyesuaikan kondisi sosial-budaya lingkup pemukiman sekitar terkait spesifikasi fasilitas yang tersedia dan cakupan kapasitas ruang untuk menunjang kekhusyukan dan kenyamanan dalam proses beribadah (Reza Muhammad et al., 2019).



Gambar 1. Fasad eksisting Masjid Daarul Jannah

Sumber: dokumentasi observasi langsung

Masjid Daarul Jannah merupakan masjid yang terletak pada Komplek Palem 1 Adhyaksa Sukapura, Kab. Bandung, masjid tersebut dibangun merupakan hasil inisiasi masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat komplek untuk membangun masjid yang bukan menjadi fasilitas umum yang disediakan oleh pihak pengembang komplek perumahan. Tujuan masyarakat dari keberadaan masjid bukan hanya sekedar sebagai tempat untuk beribadah, namun juga sebagai tempat aktivitas bersosial masyarakat.

Kondisi eksisting bangunan masjid dan interior masjid dirancang menyesuaikan kondisi tapak dan luasan yang telah ditentukan oleh pihak pengembang komplek perumahan serta penyesuaian kondisi pendanaan swadaya masyarakat. Pada tahap hasil observasi awal secara langsung dan wawancara kepada ketua DKM dan ketua RT, diidentifikasi bahwa terdapat beberapa hal pada elemen interior yang belum optimal salah

satunya adalah partisi pembatas antara area sholat pria dan wanita yang belum optimal, dikarenakan bobot partisi yang berat untuk proses pemindahan partisi pembatas, berikutnya rak penyimpanan alat sholat (sarung, sajadah, dan mukena) belum sesuai kebutuhan secara kuantitas dan kualitas, terakhir untuk proses menunjang kegiatan pengajian rutin masyarakat belum tersedia meja lesehan yang ergonomis untuk menunjang aktivitas pengajian.

Berdasar kunjungan dan wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), bahwa :

- a. Penempatan furniture rak, pembatas ikhwan dan akhwat belum ideal, meja mengaji belum teratur,
- b. Tata letak dan fungsi ruang masih belum tertata dengan baik,
- c. Belum mewadahi ruang ramah anak yang akan digunakan sebagai ruang ramah anak, dan pusat edukasi.

Pihak pengelola masjid membutuhkan bantuan desain dan penataan pada luasan ruang yang terbatas, termasuk kebutuhan sarana dan prasarananya, sehingga rekomendasi konsep desain mencakup tata letak ruang, sirkulasi ruang dan furniture dapat memenuhi aktivitas masjid yang ramah anak. Berikut hasil dokumentasi kondisi dan permasalahan eksisting Masjid Daarul Jannah:



Gambar 2. Furniture eksisting Masjid Daarul Jannah

Sumber: dokumentasi observasi langsung

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

- a. Survei/Pengamatan Lokasi: Melakukan survei pada lokasi Masjid Daarul Jannah yang terletak pada Komplek Palem 1 Jalan Adhyaksa Raya, Sukapura, Bandung yang akan dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat, proses survei dilakukan dengan meninjau kondisi eksisting bangunan masjid serta ruang interior masjid,
- b. Wawancara: Wawancara dilakukan terhadap ketua DKM dan ketua RT untuk memperoleh pandangan serta tanggapan mengenai latar belakang masjid, kondisi eksisting masjid, serta menyatukan pemahaman terkait tawaran dilakukan proses pengabdian kepada masyarakat pada masjid tersebut,
- c. Studi Literatur: Proses kajian studi literatur disesuaikan dengan konteks permasalahan yang telah ditentukan untuk diselesaikan sehingga proses korelasi hasil desain akhir dapat sesuai dengan kebutuhan,
- d. Proses Desain: Proses pembuatan desain dilakukan secara berkala dengan menampilkan visual desain secara 3D untuk berikutnya disesuaikan secara diskusi antara dosen dengan pihak Masjid Daarul Jannah untuk menentukan kesesuaian desain akhir agar capaian desain akhir dapat tepat guna dan sesuai kebutuhan,
- e. Penyelesaian Laporan Kegiatan: Hasil laporan akhir proses pengabdian kepada masyarakat dituntaskan sebagai bukti atau capaian wajib proses pengabdian kepada masyarakat namun juga sebagai tolak ukur proses evaluasi dan dasar untuk pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

3. HASIL

Menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan beribadah Masjid Daarul Jannah yang berada pada lingkungan Palem 1 Regency, Sukapura, Bandung, Jawa Barat dengan mengandung unsur budaya lokal dan inovasi teknologi direpresentasikan pada tiap rancangan modular partisi pembatas ikhwan dan akhwat. Terdapat potensi pemberdayaan kepada masyarakat diantaranya:

- a. Meningkatkan Spiritualitas, hasil desain yang di rekomendasikan Diharapkan dapat meningkatkan nyaman proses peribadatan dan meningkatkan koneksi sosial masyarakat pada lingkungan masjid,
- b. Meningkatkan Kenyamanan, desain yang diusulkan bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dengan perancangan furnitur yang sesuai dengan ergonomi dan kesesuaian desain dengan standarisasi perancangan interior masjid.
- c. Menjalin Silaturahmi, dengan pengabdian masyarakat pada mesjid Daarul Jannah ini

diharapkan dapat menjalin komunikasi dan hubungan baik antara mitra dengan tim dosen, sehingga pengabdian masyarakat terus berlanjut agar tim dosen dapat memberikan kontribusi maksimal bagi DKM masjid Daarul Jannah dan Masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil diskusi tim abdimas dan pertimbangan pendanaan maka solusi awal dari permasalahan yang ditemui berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara dengan ketua DKM dan ketua RT dengan maka menawarkan: **rancangan partisi pemisah area sholat pria dan wanita dengan konsep *foldable* dan berbobot ringan namun kokoh.**

Pada proses pengabdian masyarakat pada periode berikutnya menanggapi permasalahan furniture lainnya dengan penawaran solusi permasalahan:

- Rancangan rak penyimpanan peralatan sholat yang ergonomis secara ukuran benda yang akan disimpan, jumlah penyimpanan, keamanan dan mudah secara jangkauan,
- Rancangan meja pengajian lesehan yang ergonomis secara ukuran ketinggian, tahan lama, *foldable*, ringkas dan ringan.

Rancangan desain solusi akan disesuaikan dengan estimasi biaya yang tersedia serta desain interior masjid secara umum, dan akan disesuaikan dengan masyarakat masjid melalui proses diskusi bertahap.

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Masjid Daarul Jannah Palem 1 berhasil mewujudkan perencanaan desain interior yang mendukung kenyamanan aktivitas spiritual bagi jamaah. Proyek ini mencakup penataan ruang ibadah yang lebih fungsional, penggunaan material yang ramah lingkungan, serta penambahan elemen estetika yang merefleksikan nilai-nilai Islami. Selain itu, implementasi desain juga berorientasi pada peningkatan aksesibilitas dan optimalisasi tata cahaya serta sirkulasi udara, menciptakan suasana ibadah yang lebih khushyuk. Melalui kegiatan ini, Masjid Daarul Jannah tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga menjadi simbol penguatan hubungan sosial dan spiritual masyarakat sekitar. berikut dilampirkan hasil visual desain "*before-after*"





Gambar 3. Rekomendasi desain furniture Masjid Daarul Jannah

Sumber: dokumentasi observasi langsung dan olah visual



Gambar 4. Rekomendasi desain furniture Masjid Daarul Jannah

Sumber: dokumentasi observasi langsung dan olah visual



Gambar 5. Proses serah terima kegiatan abdimas

Sumber: dokumentasi observasi langsung

4. KESIMPULAN

Upaya proses peningkatan optimalisasi kenyamanan aktivitas pada Masjid Daarul Jannah dilakukan dalam bentuk proses pengabdian kepada masyarakat melalui perantara oleh kepengurusan masjid dan ketua rukun tetangga setempat. Tahap awal dilakukan proses observasi lokasi dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan masyarakat masjid yang dapat ditunjang dengan pendekatan desain interior. Dilakukan proses berkelanjutan diskusi

berkala hingga merekomendasikan penyediaan produk desain berupa partisi pembatas sholat antara area pria dan wanita, serta rekomendasi desain visual lemari penyimpanan peralatan sholat pada area pria dan wanita dan meja lesehan untuk kegiatan pengajian rutin. Selama proses kegiatan, mitra terlibat partisipatif dalam proses perancangan desain agar sesuai dengan kebutuhan, proses berlanjut hingga pada tahap akhir diproduksi serta dilakukan serah kepada mitra.

DAFTAR REFERENSI

- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid* (I. Risdiyanto, Ed.). Penerbit Bentang.
- Haidar, A. M. (2019). *Definisi, fungsi, adab atau tata kerama di dalam masjid*. https://mail.pta-palangkaraya.go.id/images/berita_utama/Artikel/Seluk_Beluk_Masjid.pdf
- Harahap, A. P., Thahir, A. R., & Handjajanti, S. (2020). Peran masjid sebagai pembentuk identitas tempat [The role of mosque as place identity formation]. *Jurnal AGORA*, 17(1), 53–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/agora.v17i01.7521>
- Muslim, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5(2), 105–114. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8309>
- Reza Muhammad, S., Susetyarto, B., & Marlina, E. (2019). Arsitektur regionalisme dan Islam dalam tata zonasi masjid Agung Demak. *Seminar Intelektual Muda*, 227–232. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/sim/article/view/5952>